

PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH GELAS PLASTIK MENJADI TAS ETHNIK DI DESA BAMBAN

Fitria Khasanah^{1*}, Lina Ferdiana², Reynaldi Arya Putera Kusuma³, Risalatul Muawanah⁴, Usna Vegaria⁵,

^{1,2,3,4,5}Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia.

*email korespondensi: fitriakhasanah.mail@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 25-09-2023

Diterima: 29-09-2023

Diterbitkan: 29-09-2023

Keyword:

Anorganic Waste; Plastic Cups; Plastic Beverages; Bags.

Kata Kunci:

Sampah Anorganik; Gelas Plastik; Plastik Minuman; Tas.

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

One of the villages in the Malang district, East Java, namely Bamber Asrikaton Village, has a problem, namely the large amount of inorganic waste that has accumulated on the side of the road so that it interferes with the cleanliness and view of the environment. A group of youth organizations members are trying to minimize the accumulation of waste. The youth group collects and sorts waste to clean up the environment and then sells it at a fairly cheap price. Even though inorganic waste can be used to become objects that have a high selling value. Therefore, we provide training on processing plastic waste into bags. The implementation method consists of Observations related to conditions and problems in the Youth Organization group in Bamber Village, Licensing for the implementation of activities to the Head of the Hamlet and Head of the RT and Chair of the Youth Organization, Purchase of tools and materials used for training, Training for making Ethnic Bags, Training participants can follow the steps -steps exemplified by the PKM -PM Team in making Ethnic Bags, and preparing Activity reports. As an output form of the activity, namely increasing partners' knowledge about the dangers of waste, especially inorganic waste which is known to be very decomposed or takes a very long time to decompose as a whole, and increasing the creativity of Bamber Asrikaton villagers by providing knowledge about processing plastic drinking glass waste into a bag.

Abstrak

Salah satu desa di daerah Kabupaten Malang Jawa Timur yaitu Desa Bamber Asrikaton terdapat permasalahan yaitu banyaknya sampah anorganik yang menumpuk dipinggir jalan sehingga mengganggu kebersihan dan pemandangan lingkungan. Sekelompok anggota karang taruna mencoba meminimalkan adanya timbunan limbah sampah. Kelompok karang taruna melakukan pengumpulan, dan pemilahan sampah untuk membersihkan lingkungan lalu dijual dengan harga yang cukup murah. Padahal sampah anorganik bisa dimanfaatkan menjadi benda yang mempunyai nilai jual tinggi. Oleh karena itu kami berikan pelatihan mengolah limbah plastic menjadi tas. Metode pelaksanaan terdiri dari Observasi terkait kondisi dan permasalahan pada kelompok Karang Taruna di Desa Bamber, Perijinan Pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Dusun dan Ketua RT serta Ketua Karang taruna, Pembelian alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan, Pelatihan pembuatan Tas Ethnik, Peserta Pelatihan dapat mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh Tim PKM - PM dalam membuat Tas Ethnik,

dan penyusunan laporan Kegiatan. Sebagai bentuk luaran kegiatan yaitu menambah pengetahuan mitra tentang bahaya sampah terutama sampah anorganik yang diketahui akan sangat terurai atau membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai secara keseluruhan, dan meningkatkan kreativitas warga desa Bamban Asrikaton dengan memberikan pengetahuan tentang pengolahan limbah sampah gelas plastic minuman menjadi sebuah tas.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, sampah merupakan benda yang tidak asing lagi bagi masyarakat umum. Banyak sekali sampah yang dibuang begitu saja, padahal dari sampah tersebut dapat diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi terutama sampah - sampah anorganik. Dimana sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diurai, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa terurai.

Sampah anorganik merupakan sampah yang didapatkan dari proses industry serta membutuhkan waktu yang sangat lama buat diperbaharui oleh alam. Dikarenakan memerlukan waktu yang cukup lama, sampah anorganik semakin lama akan semakin menumpuk dan bisa merusak keberlangsungan makhluk hidup (Hamdani, 2022).

Salah satu desa di daerah kabupaten Malang jawa timur yaitu Desa Bamban Asrikaton terdapat permasalahan yaitu banyaknya sampah anorganik yang menumpuk dipinggir jalan sehingga mengganggu kebersihan dan pemandangan lingkungan. Awalnya sekelompok anggota karang taruna yang peduli dengan lingkungan sekitar mencoba meminimalkan adanya timbunan limbah sampah anorganik di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Diskusi Tim PKM PM dengan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara tim PKM PM dengan Kasun Desa Bamban beserta ketua karang taruna diperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilakukan sekelompok karang taruna selama ini sudah rutin dilaksanakan dengan mengumpulkan sampah-sampah anorganik tersebut dari rumah warga untuk dikumpulkan kemudian dipilah dan dijual kepada pengepul. Agar sampah anorganik tidak tertimbun banyak apalagi sampai menggunung. Supaya sampah anorganik tidak

PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH GELAS PLASTIK MENJADI TAS

tertimbun banyak apalagi hingga menggunung. Dengan dilakukan pembentukan kebiasaan tadi, dibutuhkan kebiasaan mengelola sampah dengan baik bisa terus terbawa sampai dewasa. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan sampah yang baik yang bisa dimulai semenjak dini (Siagian, 2022)

Tujuan kelompok karang taruna melakukan pengumpulan, dan pemilahan sampah yaitu untuk membersihkan lingkungan kemudian dijual pada pengepul sampah dengan harga yang dibidang cukup murah. Padahal sampah anorganik bisa dimanfaatkan menjadi benda yang mempunyai nilai jual tinggi.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan buat mengurangi jumlah sampah, yakni dengan memakai prinsip empat (4R) buat mengatasi masalah sampah ialah sebagai berikut: 1) Reduce (Mengurangi), yaitu berusaha meminimalkan penggunaan bahan atau barang; 2) Reuse (memakai balik), yaitu memakai bahan atau barang yang masih bisa dipergunakan balik; 3) Recycle (Mendaur ulang), yaitu pemrosesan kembali barang-barang yang sudah tidak di butuhkan atau dipergunakan supaya berguna serta memiliki nilai guna; 4) Replace (mengubah), yaitu mengubah barang sekali pakai menggunakan barang yang bisa dipergunakan berkali-kali.(Ediana, 2018)

Berdasarkan latar belakang di atas, Dengan adanya kemampuan Tim untuk membuat benda kreasi dari gelas minuman plastic menjadi tas maka Tim PKM PM memiliki solusi untuk memberikan pelatihan kepada Karang Taruna dalam pembuatan tas tersebut maka rumusan masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana cara meningkatkan kreativitas dalam mengolah limbah anorganik gelas minuman plastic menjadi barang yang memiliki nilai jual berupa tas?

Pelatihan yang akan kami berikan diharapkan dapat membekali keterampilan bagi warga dan karang taruna desa Bamban Asrikaton dengan cara merubah sampah menjadi barang yang unik dan lebih layak jual. Dimana pelatihan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas karangtaruna dan tentunya ikut meminimalkan limbah sampah anorganik yang ada pada masyarakat sekitar. Sehingga sampah anorganik dari warga yang sudah dikumpulkan dan dikelompokan oleh karang taruna bisa dijadikan barang yang memiliki nilai jual tinggi.

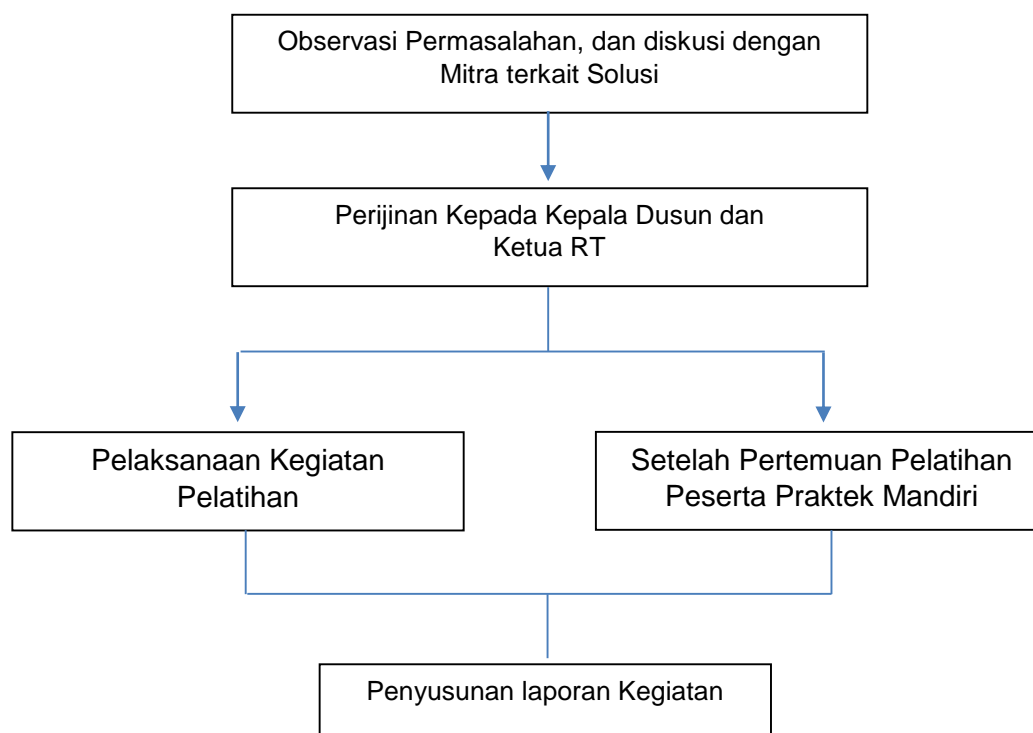
METODE PELAKSANAAN

Dalam metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa Langkah kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: (1) Observasi terkait kondisi dan permasalahan pada kelompok Karang Taruna di Desa Bamban, (2) Perijinan Pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Dusun dan Ketua RT serta Ketua Karang taruna, (3) Pembelian alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan, (4) Pelatihan pembuatan Tas Ethnik, Peserta Pelatihan dapat mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh Tim PKM - PM dalam membuat Tas Ethnik, dan (5) penyusunan laporan Kegiatan. Bentuk Tas Ethnik yang dapat dibuat oleh kelompok karang taruna seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 2. Gambaran Produk Luaran Pelatihan.

Berikut adalah bagan metode pelaksanaan kegiatan



Gambar 3. Bagan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengolahan sampah anorganik gelas minuman plastic menjadi Tas dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Desa Bamban Asrikaton. Kegiatan dimulai dari perijinan kepada Kasun dan ketua RT yang didampingi oleh Ketua Karang Taruna pada bulan Juli 2023. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan tanggal pelaksanaan pelatihan, dimana diperoleh kesepakatan pelatihan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan sosialisasi tentang edukasi jenis-jenis sampah dan bahayanya. Menurut (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulonprogo, 2022) Sampah merupakan buangan yang dihasilkan berasal suatu proses produksi baik domestic (rumah tangga) juga industri. Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah serta pada kegiatannya manusia senantiasa menghasilkan sampah baik sampah organik juga non organik.

Menurut (Batubara, 2022) secara umum, sampah bisa dibagi menjadi 2 yaitu sampah organik serta sampah anorganik Sampah organik merupakan sampah yang didapatkan oleh makhluk hidup seperti manusia, binatang, serta tanaman yang bisa diuraikan oleh alam. Misalnya sampah sisa rumah tangga, sayur-sayuran serta buah-buahan. Lalu sampah anorganik merupakan sampah hasil pabrik industri serta membutuhkan waktu yang lama bahkan hingga puluhan tahun supaya bisa terurai. Misalnya besi, plastik, kaca, serta karet (Harimurti, 2020).

PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH GELAS PLASTIK MENJADI TAS

Dampak-dampak atau bahaya dari limbah sampah (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulonprogo, 2022) adalah sebagai berikut: (1) Pengelolaan sampah yang tidak memadakesehatan masyarakat, yang juga berapemeliharaan kesehatan untuk pengobatan, (2) Menurunnya kenyamanan bertempat tinggal tidak terkelola dengan baik, dan menciptakan tidak sehat, (3) Penurunan kualitas infrastruktur seperti salurmasuknya sampah ke dalam saluran, (4) Terganggunya aktivitas ekonomi akibat pengelolaan sampah yang kurang baik.

Setelah sosialisasi terkait dengan sampah Tim PKM PM memberikan materi tentang sampah anorganik. Pada pertemuan kedua dilaksanakan sosialisasi pengolahan sampah gelas plastic minuman menjadi sebuah Tas dan dilanjutkan dengan demonstrasi Langkah-langkap persiapan bahan pembuatan tas. Pengolahan pada daur ulang dilakukan melalui mekanisme fisik, kimia, atau keduanya. Sebagai akibatnya barang-barang yang tidak lagi disebut bisa dipergunakan kembali atau diperdagangkan (Purwaningrum P, 2016). Pada pertemuan ketiga dilaksanakan demonstrasi pembuatan Tas dari limbah anorganik bibir gelas plastic minuman. Pertemuan keempat dan seterusnya hingga penutupan kegiatan dilaksanakan praktek mandiri oleh peserta dalam membuat Tas Ethnik. Deskripsi dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut



Gambar 4. Sosialisasi Terkait Sampah.

Sebelum rangkaian kegiatan utama pelatihan dilaksanakan, Tim memberikan edukasi terlebih dahulu terkait dengan sampah, jenis-jenis sampah, dan bahaya dari sampah yang menumpuk. Setelah itu dijelaskan pula bagaimana cara mengelola sampah agar tidak berbahaya bagi Masyarakat. Pada gambar dibawah ini Tim sedang memberikan penjelasan terkait bagaimana cara mengolah sampah anorganik terutama bibir gelas plastic untuk dirubah bentuknya menjadi sebuah tas ethnic.



Gambar 4. Sosialisasi Terkait Pengolahan Sampah anorganik menjadi Tas.

Setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan, terlihat pada Gambar 4 dan 5 Tim memberikan contoh dan menjelaskan Langkah-langkah bagaimana mengolah bibir gelas plastik dapat menjadi sebuah tas. Tim memberikan contoh kepada para peserta tahap demi tahap.



Gambar 5. Tim PKM PM memberikan Tutorial pembuatan Tas kepada peserta pelatihan.

Peserta diberikan kebebasan untuk mendesain bentuk tas yang akan dibuat. Dimana peserta diperbolehkan berbeda jenis atau bentuk dengan yang telah dicontohkan oleh Tim PKM – PM. Dengan harapan diperoleh aneka bentuk tas dari para peserta, Menurut (A Supriyandi, 2018) agar mampu memanfaatkan limbah gelas plastik menjadi suatu karya yang beragam.



Gambar 6. Peserta Pelatihan Praktek mandiri merangkai bibir gelas menjadi kerangka Tas.

Setelah peserta menentukan desain Tas yang akan dibuat maka peserta melanjutkan membuat kerangka tas dengan mengkaitkan satu sama lain sesuai pola atau desain yang telah disusun. (Mahendra et al., 2020) Desain artinya aktivitas pemecahan masalah atau inovasi teknologis yang bertujuan buat mencari solusi terbaik (sistem, proses, konfigurasi fisik) dengan jalan memformulasikan terlebih dahulu gagasan inovatif tersebut ke pada suatu model serta kemudian merealisasikan kenyataan secara kreatif. Salah satu desain kerangka Tas terlihat pada Gambar 6.



Gambar 7. Peserta pelatihan pada tahap proses melilit kerangka tas bibir gelas dengan tali Kur.

Tahap selanjutnya ketika kerangka tas sudah selesai disusun dan dirangkai, maka dilanjutkan dengan melilit pola kerangka tas tersebut dengan tali kur aneka warna seperti pada Gambar 7. Pemilihan warna tali kur yang akan digunakan juga menyesuaikan keindahan dari desain tas yang dibuat. Pola yang digunakan untuk melilitkan tali kur juga sesuai dengan krativitas masing-masing peserta kegiatan pelatihan terlihat pada Gambar 7 diatas.



Gambar 8. Tim PKM – PM membantu peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan Tas.

Pada Gambar 8 diatas terlihat ketika peserta pelatihan menemukan kesulitan dalam melaksanakan langkah-langkah pembuatan Tas ethnic maka Tim PKM Pm dengan sigap membantu peserta untuk menyelesaikannya. Panjang tali kur dan pemilihan pola warna rata-rata menjadi factor penentu Tas yang dihasilkan oleh peserta apakah terlihat rapi dan indah. Dengan demikian selama proses pembuatan Tas, peserta pelatihan focus pada produk atau karya masing-masing. Pada Gambar 9 peserta telah selesai dalam membuat Tas, akan tetapi ada yang perlu dibenahi pada bagian tali.



Gambar 9. Tim PKM – PM membantu peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan tali untuk tas yang sudah dibuat.

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan luaran kegiatan pelatihan dapat ditindaklanjuti secara mandiri (Khasanah et al., 2023) sehingga nantinya dapat meningkatkan kreativitas disamping itu jika ditekuni dapat

menjadi kegiatan sampingan yang dapat menambah penghasilan secara pribadi maupun secara berorganisasi yang terkoordinir.

KESIMPULAN

Sebagai bentuk luaran atau output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menambah pengetahuan mitra tentang bahaya sampah terutama sampah anorganik yang diketahui akan sangat terurai atau membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai secara keseluruhan, dan meningkatkan kreativitas warga desa Bamban Asrikaton dengan memberikan pengetahuan tentang pengolahan limbah sampah gelas plastic minuman menjadi sebuah tas. Dengan demikian selama ini kegiatan rutin pengumpulan dan pemilahan sampah yang telah dikumpulkan hanya sebatas dijual kepada pengepul, dengan adanya pelatihan ini mitra dapat mengolah sampah menjadi benda dengan harga jual lebih tinggi. Harapannya setelah kegiatan pelatihan telah selesai dapat ditindak lanjuti secara mandiri oleh warga dan Karang taruna, sehingga dapat menghasilkan sebuah produk yang merupakan ciri khas dari desa Bamban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada mitra kegiatan PKM - Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Karangtaruna Desa Bamban Malang atas Kerjasama baiknya sehingga seluruh kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar. Tak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada BELMAWA DIKTI, Tim Kemahasiswaan Universitas Wisnuwardhana Malang sehingga dapat terselenggara kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A Supriyandi. (2018). *Kreasi Kerajinan Tempat Gelas Dari Bahan Limbah Gelas Plastik Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 190 Launga Kabupaten Soppeng*. <http://eprints.unm.ac.id/20107/1/JURNAL.pdf>
- Batubara, R. , M. R. , & A. A. S. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1), 101–107.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulonprogo. (2022). *Laporan Antara - Kajian Timbulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo*. https://dlh.kulonprogokab.go.id/files/Bab%202_%20Permukiman%20-%20Akhir.pdf
- Ediana, D. , F. F. , & Y. Y. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), 238–246.
- Hamdani, B. , & S. H. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Dusun Kecil Desa Kertonegoro. *Abdiku*, 5(1), 41–56.
- Harimurti, S. M. , R. E. D. , Y. Y. , K. N. A. , S. R. A. L. , P. M. P. G. P. , . . . & S. C. G. (2020). *Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru*. 565–572.
- Khasanah, F., Rokhmawati, D., Pertiwi, R. I., & Kunci, K. (2023). PENERAPAN SYPOKA (BUSYBOOK-POHON ANGKA) DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

AUTISME RIVERKIDS MALANG. *Journal Of Community Empowerment and Innovation (JOIN)*, 2, 45–53. <https://doi.org/10.47668/join.v1i3.957>

Mahendra, A. T., Program, M., Desain, S., Desain, J., Adhi, T., Surabaya, T., Anam, C., Pengajar, S., Studi, P., & Produk, D. (2020). *KONSEP DESAIN TAS MODULAR FOTOGRAFI DAN VIDEOGRAFI*. 7(2), 59–67.

Purwaningrum P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147.

Siagian, T. S. , S. D. , R. M. A. , N. D. A. , & Y. R. (2022). Pelatihan Manajemen Bank Sampah Guna Pelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 2(2), 99–107.